

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber ajaran Islam adalah Al Qur'an dan Al Sunnah. Dalam sumber ajaran tersebut, diterangkan bukan hanya aspek peristilahan yang digunakan, tetapi juga ditemukan bagaimana sesungguhnya ajaran Islam menyoroti kebersihan. Maka perlu kajian tematik, sehingga ditemukan prinsip-prinsipnya dan bagaimana konsep kebersihan tersebut. Sebagai ajaran yang lengkap yang memiliki unsur-unsur aqidah, syariah dan muamalah, sudah semestinya konsep itu ada, lebih-lebih bila dilihat dari aspek yang berkaitan dengan akhlak karimah.

Istilah yang digunakan sebagaimana disinggung Al-Qur'an dan Sunnah banyak menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kebersihan atau kesucian. Dalam Al-Qur'an ada istilah thaharah sebanyak 31 kata dan tazkiyah 59 kata. Dalam Al-Qur'an istilah nazhafah, sementara dalam hadist katanazhafah dapat dilihat dalam riwayat, "al-Nazhafatu minal-Iman". Dalam hadis istilah yang digunakan adalah istinja, istimar (ketika tidak ada air).

Amanat UU Sisdiknas 2003 yang tercantum dalam pasal 37 adalah Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/ kejuruan; dan j. muatan lokal. (2) Kurikulum

pendidikan tinggi wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; dan c. bahasa. Berdasarkan UU tersebut, pendidikan agama menjadi kurikulum wajib pada seluruh jenjang pendidikan mulai dasar, menengah hingga tinggi. Hal ini merupakan bentuk dari wujud usaha pemerintah dalam upaya memperbaiki pendidikan agama Islam di Indonesia. Untuk implementasinya diperjelas dalam Permendikbud No. 57-60 Tahun 2014 tentang muatan kurikulum Sekolah termasuk di dalamnya kurikulum PAI pada sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum saat ini masih jauh dari harapan masyarakat. Hal ini disebabkan dengan banyaknya kendala yang terjadi di lapangan., maka diperlukan pedoman dan acuan untuk pegangan dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam di sekolah. Regulasi Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini dinilai telah usang. Pembaharuan regulasi menjadi fokus program yang akan segera dilaksanakan oleh Direktorat PAI. Aturan yang dipakai sampai saat ini adalah Keputusan Menteri Agama No 211 Tahun 2011 yang mangatur tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada sekolah.

Melihat hal tersebut, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapatkan porsi lebih banyak dari mata pelajaran lain. Sedangkan sekolah non-madrasah atau umum mendapatkan porsi pelajaran Pendidikan agama Islam dua jam perminggu yang didalamnya meliputi al-Quran hadits, akidah akhlak, ibadah, syariah, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Thaharah dari hadas ada tiga macam yakni mandi, wudhu, dan tayammum. Alat yang digunakan untuk mandi dan wudhu adalah air, sedangkan

tanah (debu) untuk tayammum. Dalam hal ini air harus dalam keadaan suci lagi menyucikan atau disebut dengan air muthlak sedangkan tanah/debu harus memenuhi beberapa syarat yang di tentukan. Urusan bersuci meliputi beberapa perkara sebagai berikut: a) Alat bersuci seperti air, tanah, dan sebagainya, b) Kaifiat (cara) bersuci, c) Macam dan jenis-jenis najis yang perlu disucikan, c) Benda yang wajib disucikan, d) Sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib bersuci. Pentingnya nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu sesuai dengan Al-Qur`an yang menjelaskan di dalam surah Al Maidah ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهُكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهِرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَابِطِ أَوْ لَمْسُنْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجْدُوا مَاءً فَتَمِمُّوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَاجٍ وَلَكُنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلَيُتَمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Abdurrauf as-Singkili menafsirkan ayat di atas sebagai berikut: Hai segala mereka itu yang percaya akan Allah Ta“ala apabila kamu hendak berdiri kepada sembahyang maka basuh oleh kamu segala muka kamu dan segala tangan kamu serta segala siku kamu dan sapu oleh kamu akan segala kepala kamu dan jika sedikit dengan saki yang memberi mudharat dengan dia air atau ada kamu atas pelayaran atau datang seorang kami daripada berak yakni telah hadas.¹ Dalam penafsiran tersebut dapat diberikan beberapa catatan. Abdurrauf terikat dengan mazhab Syafi“i yang dianutnya. Ketika menafsirkan: famsahu bi

¹ Abd al-Rauf al-Singkili, *Turjuman al-Mustafid*, Jilid I (Jakarta: Raja Publishing: 2014), h. 109.

ru-uusikum waajulakum, ia tidak menyebut adanya perbedaan pendapat ulama. Padahal secara qiraat, ada yang membaca fathah dan ada kasrah pada lafaz ru'us. Itu sebenarnya mengakibatkan terjadi perbedaan makna. Uniknya, Abdurrauf menyebutkan bacaan qiraat keduanya pada "faedah" tetapi tidak memberikan keterangan tentang akibat perbedaan bacaan qiraat ini. Hal ini mungkin saja penulis membatas keterangan mengingat ringkasnya uraian penafsiran atau menguatkan kecenderungan mazhab Syafi'i dalam hal ini.

Salah satu kewajiban umat Islam dalam beribadah adalah berwudhu. Wudhu merupakan bukti keimanan yang tak terlihat secara kasat mata. Mirip dengan orang yang berpuasa. Tak ada orang yang menjaga wudhunya kecuali karena alasan keimanan. Secara syar'i, wudhu ditujukan untuk menghilangkan hadas kecil agar kita sah menjalankan ibadah, khususnya shalat. "Shalatnya salah seorang di antara kalian tidak akan diterima apabila ia berhadas hingga ia berwudhu." (HR Abu Hurairah).

Dalam tafsir Al-Quran al-'Adhim, Ibnu Katsir mengatakan firman Allah ta'ala itu terkait dengan orang yang berhadas. Demikian menurut satu pandangan yang dikutipnya. Pendapat yang lain mengatakan apabila engkau bangun dari tidur hendak mendirikan salat. Pandangan yang lain mengatakan bahwa ayat ini bermakna lebih umum. Ayat tersebut memerintahkan untuk berwudhu setiap kali hendak mendirikan salat. Namun perintah itu terkait orang yang berhadas menjadi suatu kewajiban baginya. Sementara bagi orang yang suci, wudhu" baginya sunat. Ada pula mengatakan bahwa perintah berwudhu setiap kali salat adalah kewajiban pada awal Islam, kemudian dihapus.

Berkaitan dengan hal di atas, bagian ini dirasa penting untuk mengemukakan hadis-hadis tentang keharusan berwudhu, menyempurnakan wudhu, dan hikmah wudhu. Hadis keharusan berwudhu. Artinya : Dari Ibnu Umar Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Allah tidak akan menerima sholat (orang) yang tidak bersuci dan tidak menerima shadaqah dari hasil penipuan (khianat)”

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penerapan masyarakat terhadap kebersihan dengan judul penelitian yaitu **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu Pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pernyataan tentang kejelasan dari penelitian diatas penulis akan memberikan beberapa definisi perihal yang berhubungan dengan judul tersebut supaya tidak terjadi kesalahfahaman.

1. Implementasi

Dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan Sedangkan pengertian umum yang dimaksud implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

2. Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan keidupan yang sehat dan nyaman dapat diketahui bahwa kebersihan menjadi salah satu aspek penting dalam agama Islam. Tak heran jika kita diwajibkan membersihkan atau menyucikan diri terlebih dahulu sebelum mengerjakan suatu ibadah, seperti berwudhu sebelum sholat, mandi wajib, dan lain-lain.

3. Wudhu

Wudhu berasal dari bahasa Arab yang artinya kebersihan. Sedangkan, secara istilah wudhu adalah aktivitas khusus menggunakan air pada anggota badan yang diawali dengan niat, Wudhu bertujuan untuk membersihkan diri dari najis sehingga saat beribadah kepada Allah tubuh dalam keadaan suci dan bersih.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah tercapainya dari penelitian yang memiliki kegunaan dalam mengembangkan ilmu.² Jadi, secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah tercapainya tujuan dan peneliti untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.³ Jadi secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

² Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan (Menuju Pendidikan Beridiologis dan Berkarakter)*), (Bandung: Alfabet, 2013), h. 338.

³ *Ibid*, h.338.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam memberikan penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada anak-anak.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolak ukur dalam memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolak ukur dalam memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada anak.

F. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|--|---|
| 1. | Emi Ihtaria Biladini, Implementasi Pembelajaran Wudhu dan Shalat Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, 2022. | Hasil penelitian ini adalah: 1) anak tunagrahita mampu melakukan langkah-langkah dalam berwudhu, seperti mampu melakukan | Perbedaannya terletak pada pengimplementasiannya yakni peneliti disini mengimplementasikan pada penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada anak-anak. |

| | | | |
|----|--|--|-----------------------------------|
| | | <p>gerakan-gerakan dalam rukun wudhu yaitu: membaca bismillah, niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap sebagian rambut, mengusap kedua telinga, membasuh kedua kaki. 2) siswa mampu mengetahui jumlah rokaat, melakukan gerakan-gerakan sholat meski mereka belum hafal pada bacaan-bacaan shalat.</p> | nilai kebersihan dalam berwudhu. |
| 2. | Sya`banur Rasyid, Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Di Kota | Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan | Perbedaannya terletak pada subjek |

| | |
|--|---|
| | <p>Banjarmasin (Studi Pada bahwa hasil penelitian.</p> <p>Keluarga Ulama Dan bahwa penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman karakter disiplin pada anak dalam keluarga di Kota Banjarmasin (studi ulama dan pedagang), meliputi: (1) Keteladanan, (2) Pembiasaan, (3) Reward, (4) Nasihat, dan (5) Hukuman. Adapun kendala-kendala dalam membina karakter disiplin pada anak, yaitu:</p> <p>(1) Waktu yang tersedia, (2) Lingkungan, dan</p> |
|--|---|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | (3) Penggunaan media elektronik atau gawai. | |
|--|--|---|--|

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

G. Sistematika Penulisan

BAB. I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB. II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, berisi tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB. III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB. IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB. V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.